

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang dan BPKAD kabupaten Serang, penulis melakukan penelitian ini untuk meneliti jumlah wisatawan di Kabupaten Serang. periode laporan yang digunakan penulis yaitu pada tahun 2014-2017 yang tujuannya untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang wisatawan yang menginap terhadap pendapatan pajak hotel.

b. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September - november 2017, dengan tujuan pengamatan 2014 sampai dengan 2017

B. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, metode penelitian harus ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan cara atau metode yang akan digunakan. Sugiyono menjelaskan bahwa “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan.¹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan teknis analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) , 2.

² Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 119

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang terdapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tersebut menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.³ Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. populasi dalam penelitian ini adalah pendapatan pajak hotel dan Wisatawan yang menginap Kabupaten Serang.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2011), 87.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 80

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing- masing karakteristiknya.⁵ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu data pendapatan pajak hotel dan Wisatawan yang menginap Kabupaten Serang tahun 2014-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menyalin dokumen yang ada dilokasi

⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2012

penelitian.⁶ Data di peroleh dengan cara menyalin dokumen dari Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan Dinas Priwisata, Pemuda, Olahraga Kabupaten Serang.

2. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2014-2017. Dengan jumlah sampel (n) yang digunakan adalah 46.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2011), 198

normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*)

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Nilai ekstrim ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau karena karakteristik data sangat jauh dari

rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-bener beda dibanding yang lain. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.⁷

Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 24. Pada Uji Normalitas dilihat dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan), sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan

⁷ Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 69.

homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁹ Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

⁸ Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,

⁹ Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 125

Hal ini sering ditemukan pada runtut (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Durbin-Watson¹⁰

DW	Kesimpulan
$< D_L$	Ada Autokorelasi (+)
$d_L \text{ s.d } D_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U \text{ s.d } 4 - D_U$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - D_U \text{ s.d } 4 - D_L$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - D_L$	Ada Autokorelasi (-)

¹⁰ Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*
,126

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi liner sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta / intercept

β = Koefisien regresi / slope

X = Variabel bebas

ε = Nilai residu

b. Uji Statistik T

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara

t hitung dengan t tabel, dengan taraf signifikan sebesar 5 % (0.05).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka dari itu digunakan uji T, sebagai mana dijelaskan oleh mudrajad kuncoro bahwa “Uji Statistik T Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat”¹¹

Adapun t hitung dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t tabel dapat dicari dari tabel t, dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan $sig. t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 11), 108

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara persial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefesien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahannya berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel

yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.¹²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan SPSS 24.0 pada analisis koefisien korelasi, nilai r dilihat dari tabel *model summary* dan untuk mempermudah pemberian katagori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran.

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Nilai R¹³

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,700	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹² Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 15

¹³ Haryadi Sarjono, *SPSS Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 90

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi berganda koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat untuk itu digunakan angka-angka pada tabel model *summary*. Mudjarad kuncoro menjelaskan bahwa “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”.¹⁴

F. Operasional Variabel Penelitian

Sugiono menegaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), variabel-variabel tersebut antara lain:

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori...*,105

a. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu jumlah wisatawan.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu pendapatan asli daerah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

G. Alur Penelitian

Tabel 3.3

